

LAPORAN TUGAS AKHIR
MOTIVASI PEKEBUN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEREMAJAAN KELAPA SAWIT RAKYAT (PSR)
DIKECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh
ADE SURYA RIZKI HARAHAP
NIRM. 01.02.21.198



PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025

LAPORAN TUGAS AKHIR
MOTIVASI PEKEBUN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PEREMAJAAN KELAPA SAWIT RAKYAT (PSR)
DIKECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA

Oleh
ADE SURYA RIZKI HARAHAP
NIRM. 01.02.21.198

Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P)

PROGRAM STUDI PENYULUHAN PERKEBUNAN PRESISI
JURUSAN PERKEBUNAN
POLITEKNIK PEMBANGUNAN PERTANIAN MEDAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025

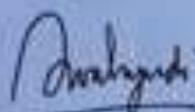
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul : Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Program
Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan
Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara
Provinsi Sumatera Utara

Nama : Ade Surya Rizki Harahap
Nim : 01.02.21.198
Program Studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jurusan : Perkebunan

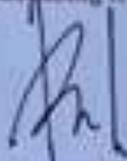
Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Dedi Wahyudi, S.TP., M.Si.
NIP. 198401022014031001

Pembimbing II



Dr. Firdan R.L. Silalahi, S.TP., M.Si.
NIP. 197312302003121001

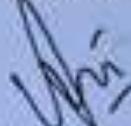
Mengetahui,

Ketua Jurusan Perkebunan



Dr. Rahmi Rika Putri, S.Si., M.Si.
NIP. 19850608 201101 1 009

Ketua Program Studi



Dr. Azis Herdiyanto Riyadi, S.T., M.Si.
NIP. 19790914 201101 1 005

Direktur Penguangan Medan



Dr. Nurliana Harahap, S.TP., M.Si.
NIP. 19751004 200312 1 001

Tanggal Lulus: 22 Juli 2025

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Program
Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan
Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Ade Surya Rizki Harahap

Nirm : 01.02.21.198

Program Studi : Penyaluhan Perkebunan Presisi

Jurusan : Perkebunan

Menyetujui,

Ketua Penguji



Merlyo Mariana, SP,MP
NIP. 19850603 201101 2 009

Anggota 1



Dr. Dedi Wahyudi, STP, M.Si
NIP. 19840102 201403 1 001

Anggota 2



Elrisa Ramadhani, SP, M.Si
NIP. 19860523 201801 2 001

Tanggal Ujian: 22 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan TINJAUAN AKHIR ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber
baik yang dikutip maupun dirujuk, telah saya nyatakan benar.

Nama : Ade Surya Rizki Nurahap

Nim : 01.07.21.008

Tanda Tangan :



Tanggal : 22 Juli 2021

RIWAYAT HIDUP



Ade Surya Rizki Harahap merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayahanda Tongku Lobe Harahap dan Siti Rosima Siregar. Lahir di Hutaimbaru pada hari Minggu tanggal 02 Februari 2003. Penulis menyelesaikan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 100670 Hutaimbaru pada tahun 2015. Kemudian, menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Padang Bolak pada tahun 2018. Selanjutnya Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Halongonan pada tahun 2021. Pendidikan selanjutnya di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan di bawah naungan Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian dengan Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi. Pada tahun 2025 telah melakukan pengkajian dengan judul **“Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas Utara”** untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi Diploma IV di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan dengan menyandang gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr. P.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai alumni Polbangtan Medan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Surya Rizki Harahap
Nim : 01.02.21.198
Program studi : Penyuluhan Perkebunan Presisi
Jenis karya : Laporan Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Polbangtan Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atau tugas ilmiah saya yang berjudul "Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Polbangtan Medan berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada:

Yang menyatakan,



(Ade Surya Rizki Harahap)

HALAMAN PERSEMBAHAN



Sujud syukur ku kupersembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersyukur dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Alhamdulillah, ucapan syukur yang tiada henti beriring Shalawat ku hanturkan kepada Baginda Rasulullah SAW junjungan bagi seluruh umat “Allahumma shalli ala sayyidina Muhammad wa alaa alihi sayyidina Muhammad”. Sebagai suri tauladan yang amat dicintai dan kasih sayang yang selalu dirindukan.

Diriku Sendiri:

Ucapan terimakasih kepada diriku sendiri sebagai bentuk apresiasi atas usaha, konsistensi, dan waktu yang telah dicurahkan. Terima kasih sudah bertahan dan menyelesaikan apa yang telah dimulai, meski tidak selalu mudah. Skripsi ini adalah bukti bahwa aku bisa.

Orang Tuaku:

Terimakasih saya hanturkan kepada Haholongantu Bapak Tongku Lobe Harahap dan Umak Siti Rosima Siregar, yang merawatku, membesarkanku, mendidikku, menyayangiku, dan membekali pendidikanku. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas usaha, kerja kerasnya, pengorbanannya dan kesabarannya yang mungkin tidak pernah dimintai balasannya. Berkat doa tulus Bapak dan Umak yang selalu mengiringi, Allah memberi saya jalan hingga akhirnya bisa menyelesaikan Studi ini. Panjang umur haholonganku agar kalian dapat terus menyaksikan setiap langkah pencapaian ku.

Saudara/I ku:

Terimakasih saya hanturkan kepada abang dan kakak tercinta (Abang pertama Kaharuddin Harahap, S.Pd, kakak kedua Zuraidah Harahap, S.Pd.I, kakak ketiga Jul Ilmi Harahap S.Kom, abang keempat Zul Fikar Harahap, abang kelima Alpin Jarkasi Husein harahap, S.Kom, abang keenam Muhammad Syarifuddin Harahap,

S.Gz) yang sudah menjadi contoh dan motivasi saya untuk terus melangkah. Berkat dukungan serta nasihat dan arahan yang kalian berikan sehingga saya mampu menyelesaikan studi saya. Terimakasih juga kepada kakak dan abang yang sudah menjadi tempat padcast ternyaman dan tidak pernah bosan mendengarkan keluhan saya.

Semoga ke depannya kita makin baik dan terus melangkah maju.

Dosen Pembimbing:

Ucapan terimakasih saya hanturkan untuk dosen pembimbing saya Bapak Dr. Dedi Wahyudi, S.TP., M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Firman RL Silalahi, S.TP., M.Si. dosen pembimbing II yang telah membimbing saya dari awal sampai pada tahap terakhir ini. Kedua dosen yang aku bersyukur karena bisa menjadi anak bimbingan mereka dan dibimbing dengan baik. Bapak Dedy Wahyudi dan Bapak Firman yang telah membimbing saya ditengah kesibukannya yang padat dan yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir saya dengan sebaik-baiknya. Semoga ilmu serta wejangan yang telah kalian berikan dapat membawa saya meraih cita-cita yang telah saya impikan.

Ucapan terimakasih ku hanturkan untuk teman seperjuangan Rini Angraini Siregar dan Safrina Siregar saudaraku yang tertunda. Ernestine Sri Artha Manik dan Nurul Annazmi members of 3M. Mentari Weraisi dan Yolanda Pandiangan ibu kos tersayang. yang telah membersamai begadang dan menjadi tempat berkeluh kesah. Untuk keluarga terhangat (BUN A 21) dan ZONA CEWE terimakasih buat perjuangan selama 4 tahun ini dan terimakasih atas kenangan hangat yang mungkin tidak akan terulang untuk kedua kalinya. Semoga kelak kita semua menjadi orang hebat dan berguna bagi bangsa dan negara. Ter untuk keluarga IMATABAGSEL terimakasih juga sudah menjadi keluarga kedua di perantauan terkhusus buat (kk elia harahap, kk Elya, Bg Manstar, Bg Leo,Rina, Rini, Satria, & Rendi) yang sudah saya anggap seperti kakak, abang dan saudara kandung saya. Semoga kita semua menjadi orang yang bermanfaat kedepannya. Aamiin.

ABSTRAK

Ade Surya Rizki Harahap. Nirm 01.02.21.198. Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengkaji tingkat motivasi dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Pengkajian ini dilakukan pada bulan Maret 2025 sampai dengan bulan Mei 2025. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengkajian menunjukkan tingkat motivasi pekebun dalam pelaksanaan program PSR tergolong dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 78,78%. Hasil analisis regresi linear berganda terhadap faktor faktor yang memengaruhi motivasi pekebun diperoleh persamaan sebagai berikut $Y = 1,280 - 0,014X_1 - 0,00000006591X_2 + 0,188X_3 + 0,274X_4 + 0,008X_5 - 0,123X_6 + 0,104X_7 + 0,098X_8 + e$. Uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas umur (X1), pendapatan (X2), pendidikan formal(X3), luas lahan (X4), pengalaman (X5), aktivitas kegiatan penyuluhan (X6), ketersediaan sarana produksi (X7), tingkat keuntungan (X8) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat motivasi pekebun (Y). Selanjutnya uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel pendidikan formal (X3), luas lahan (X4), aktivitas kegiatan penyuluhan (X6), ketersediaan sarana produksi (X7) dan tingkat keuntungan (X8) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap (Y). Sedangkan umur (X1), pendapatan (X2) dan pengalaman (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y).

Kata kunci: *Motivasi, Pekebun, PSR, Regresi Linier Berganda*

ABSTRACT

Ade Surya Rizki harahap. Nirm. 01.02.21.198. *Motivation of Farmers in Implementing the People's Oil Palm Rejuvenation Program in Padang Bolak District, North Padang Lawas Regency. The purpose of this study is to examine the level of motivation and factors that influence the motivation of smallholders in implementing the People's Oil Palm Rejuvenation (PSR) program. This study was conducted from March 2025 to May 2025. Data collection methods include observation, interviews, and questionnaires that have been tested for validity and reliability. Furthermore, the data analysis method uses multiple linear regression. The results of the study show that the level of motivation of smallholders in implementing the PSR program is classified as high with a percentage of 78.78%. The results of the multiple linear regression analysis of the factors that influence smallholder motivation obtained the following equation $Y = 1.280 - 0.014X_1 - 0.00000006591X_2 + 0.188X_3 + 0.274X_4 + 0.008X_5 - 0.123X_6 + 0.104X_7 + 0.098X_8 + e$. The F test (simultaneous) shows that the independent variables of age (X1), income (X2), formal education (X3), land area (X4), experience (X5), extension activities (X6), availability of production facilities (X7), profit level (X8) have a simultaneous effect on the dependent variable of farmer motivation (Y). Furthermore, the t-test (partial) shows that the variables of formal education (X3), land area (X4), extension activities (X6), availability of production facilities (X7) and profit level (X8) have a significant influence on (Y). Meanwhile, age (X1), income (X2) and experience (X5) do not have a significant influence on (Y).*

Keywords: *Motivation, Farmer, PSR, Multiple Linear Regression*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara”. Dalam penyusunan dan penulisan laporan ini, pengkaji banyak mendapatkan petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pengkaji mengucapkan terimakasih kepada.

1. Dr. Nurliana Harahap, S.P., M.Si., selaku Direktur Polbangtan Medan
2. Dr. Rahmi Eka Putri, S.Si., M,Si selaku Ketua Jurusan Perkebunan
3. Dr. Azis Herdiyanto Riyadi, S.T., M,Si selaku ketua Prodi Penyuluhan Perkebunan Presisi
4. Dr. Dedi Wahyudi, S.TP, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I
5. Dr. Firman RL Silalahi, S.TP, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II
6. Panitia pelaksana dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih, semoga dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan kita semua.

Medan, Juni 2025

Ade Surya Rizki Harahap

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
<i>ABSTRACT</i>	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Landasan Teoritis	5
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Pikir	18
2.4 Hipotesis	19
III. METODE PENGKAJIAN	20
3.1 Waktu dan Tempat.....	20
3.2 Metode Pengkajian.....	20
3.3 Batasan- Batasan Operasional	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	26
3.6 Teknis Analisi Data	29
IV. DESKRIPSI WILAYAH PENGKAJIAN	38
4.1 Gambaran Umum.....	38
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Karakteristik Responden.....	46

5.2 Analisis Tingkat Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak	53
5.3 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak	57
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1 Kesimpulan	72
6.2 Saran	72
6.3 Implikasi	73
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1	Penelitian Terdahulu	15
2	Pengukuran Variabel Indikator yang Mempengaruhi Motivasi pekebun.....	23
3	Rincian Data Pekebun di Kecamatan Padang Bolak.....	27
4	Jumlah perhitungan Sampel pada Masing-Masing Kelompok Tani.	29
5	Hasil Uji Validitas Instrumen	31
6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	32
7	Luas wilayah Kecamatan Padang Bolak dengan rincian luas wilayah per desa	39
8	Gambaran Umum Keadaan Penduduk di Wilayah kerja Balai Penyuluhan Pertanian	41
9	Data Curah Hujan Kecamatan Padang Bolak	41
10	Keadaan Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian Tanaman Pangan	42
11	Tingkat penerapan komoditi Hortikultura di tingkat Petani	43
12	Tingkat penerapan teknologi komoditi perkebunan di tingkat petani	44
13	Tingkat penerapan teknologi usaha peternakan di tingkat petani ...	44
14	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Padang Bolak	46
15	karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Padang bolak	47
16	Jumlah Pekebun Berdasarkan Pendapatan	48
17	Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Formal	49
18	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Padang Bolak	49
19	Data Rekapitulasi Pengalaman Pekebun dalam Berusahatani	50
20	Deskripsi Hasil Pengkajian Variabel Aktivitas Kegiatan Penyuluhan	53
21	Deskripsi Hasil Pengkajian Variabel Ketersediaan Sarana Produksi	52
22	Deskripsi Hasil Pengkajian Variabel Tingkat Keuntungan	53
23	Analisis Skor Tingkat Motivasi Pekebun Dalam Pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)	54
24	Hasil Uji Multikolinearitas Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak	59
25	Hasil Uji Linearitas Motivasi Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak	61

26 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Pekebun
dalam Pelaksanaan Peremajaan Sawit Rakyat di Kecamatan Padang
Bolak

.....

61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1	Teori Maslow Hierarki Kebutuhan	7
2	Kerangka Pikir	18
3	Garis Kontinum Motivasi Pekebun dalam pelaksanaan Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.....	35
4	Peta Wilayah Kecamatan Padang Bolak	38
5	Garis Kontinum Tingkat Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat	54
6	Grafik Hasil Uji Normalitas <i>P-Plot</i>	58
7	Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	58
8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Rencana Daftar Kuesioner Pengkajian	85
2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	89
3	Data Responden Tugas Akhir	92
4	Hasil Uji Asumsi Klasik	96
6	Rekapitulasi Kuesioner Tugas Akhir	103
7	Dokumentasi Kegiatan Pengkajian	111

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas unggulan nasional yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia (Anjani dkk, 2022). Indonesia menjadi produsen dan pengekspor minyak kelapa sawit terbesar di dunia, pada periode 2022/2023 Indonesia menyumbang lebih dari 58% kebutuhan kelapa sawit dunia (Sulaiman dkk, 2024). Pada tahun 2023 total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebesar 15.928.712 ha dengan total produksi sebesar 47.084.299 ton. Berdasarkan pengusahaan, perkebunan kelapa sawit di Indonesia terdiri atas tiga kategori yaitu Perusahaan Besar Swasta (PBS) dengan luas sebesar 8.614.259 ha dan total produksi sebesar 28.663.639 ton, Perkebunan Rakyat (PR) dengan luas sebesar 6.736.516 ha dan menghasilkan produksi sebesar 16.223.443 ton, Perkebunan Besar Negara (PBN) dengan luas areal sebesar 577.937 ha dan total produksi mencapai 2.198.217 ton (BPS Indonesia, 2024).

Daerah produsen kelapa sawit Indonesia tersebar di beberapa wilayah yaitu Provinsi Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Sumatera Utara. Pada tahun 2023, Sumatera Utara memiliki luas lahan mencapai 1.352.225 ha dan berhasil mencapai volume produksi kelapa sawit sebesar mencapai 5.006.543 ton (BPS Indonesia, 2024). Daerah-daerah seperti Kabupaten Asahan, Labuhan Batu Utara, Langkat, Tapanuli Tengah, Labuhan Batu Selatan dan Padang Lawas Utara menjadi andalan sebagai sentra kelapa sawit di Sumatera Utara.

Sebagai salah satu sentra penghasil sawit di Sumatera Utara, pada tahun 2023 Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki luas areal perkebunan sebesar 36.660 ha dengan total produksi mencapai 84.720,067 ribu ton (Dinas Perkebunan Kab. Padang Lawas Utara, 2024). Kabupaten Padang Lawas Utara memberikan kontribusi sebesar 5,93% terhadap produksi kelapa sawit di Sumatera Utara (Harahap, 2024). Wilayah yang terdiri dari 12 kecamatan dan 386 desa tersebut secara keseluruhan memiliki potensi pengembangan produksi usaha perkebunan kelapa sawit. Potensi areal pertanian khususnya sektor perkebunan di Kabupaten

Padang Lawas masih memiliki tingkat yang tinggi untuk dikembangkan (Marita, 2020).

Kecamatan Padang Bolak adalah salah satu daerah yang meraih peranan penting terhadap pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Padang Lawas Utara. Kecamatan Padang Bolak memberikan kontribusi terhadap produksi kelapa sawit Kabupaten Padang Lawas Utara sebesar 29,7% (Harahap, 2024). Pada tahun 2023 Kecamatan Padang Bolak memiliki produksi kelapa sawit sebesar 16.170,077 ton dan luas lahan 5.923 ha, sehingga produktivitasnya adalah sekitar 2.730 ton/ha/tahun, kondisi tanaman kelapa sawit terbagi menjadi tiga dan memiliki luas areal masing-masing seperti Tanaman Tidak Menghasilkan (TBM) dengan luas lahan 1683,00 ha, Tanaman Menghasilkan (TM) 4237,00 ha dan Tanaman Tidak menghasilkan (TTM) dengan luas lahan 3,00 ha. (Dinas Perkebunan Kab. Padang Lawas Utara, 2024). Produktivitas tersebut cukup rendah jika dibandingkan dengan standar produktivitas Tandan Buah Segar (TBS) sawit nasional. Standar produktivitas kelapa sawit ialah kurang dari atau sama dengan 10 ton TBS/ha/tahun (Ditjenbun, 2017).

Berbagai tantangan yang memengaruhi produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Padang Bolak diantaranya yaitu sebagian besar pekebun masih menggunakan bibit asalan (*illegitim*). Penggunaan bibit asalan (*illegitim*) mengakibatkan ketidakpastian pertumbuhan dan produktivitas tanaman kelapa sawit (Hakim dan Suherman, 2018). Selain itu, sekitar 70% luas tanaman kelapa sawit sudah mencapai masa tidak menghasilkan atau berumur 26 tahun ke atas, sehingga mengalami penurunan hasil panen (Harahap, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan produksi kelapa sawit di Kecamatan Padang Bolak, diperlukan upaya-upaya seperti pelaksanaan peremajaan kelapa sawit dan penggunaan bibit unggul. Pemerintah telah meluncurkan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) melalui pendanaan Badan Perhimpunan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) berdasarkan Perpres No. 61/2015. Perpres No.66/2018 yang bertujuan mempermudah akses pekebun terhadap dana dan fasilitas untuk peremajaan. PSR adalah langkah untuk meningkatkan produktivitas dengan mengganti tanaman kelapa sawit yang tidak

produktif menggunakan benih unggul, serta membenahi sistem pengelolaan perkebunan kelapa sawit rakyat (Ditjenbun, 2023).

Seiring berjalannya Program PSR, pekebun menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pendapatan selama masa peremajaan hingga tanaman menghasilkan yang bisa memakan waktu sekitar 3 tahun. Selain itu, biaya peremajaan perkebunan kemitraan hingga tahun ketiga cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 51.490.000 per hektar (Panggabean dkk, 2023). Meski demikian, antusiasme pekebun untuk mengikuti PSR tetap tinggi karena mereka memiliki harapan besar bahwa program ini akan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang dan produktivitas perkebunan mereka.

Kesadaran pekebun akan manfaat program PSR menjadi faktor internal pendorong utama bagi mereka untuk berpartisipasi, yang diperkuat oleh peran pemerintah sebagai faktor eksternal dalam pengambilan keputusan (Hasibuan & Nasution, 2020). Petani menyadari bahwa dengan peremajaan, mereka dapat mengganti tanaman tua dengan varietas unggul yang lebih produktif, sehingga meningkatkan hasil panen dan mencapai target peningkatan standar produktivitas tonase TBS/ha/tahun. Dengan meningkatkan produktivitas, pekebun dapat menghasilkan lebih banyak buah kelapa sawit, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Faktor-faktor tersebut sebagai penentu motivasi pekebun karena memberikan dorongan kepada dirinya untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki (Prihartanta, 2015).

Latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi dasar bagi penulis untuk mengangkat judul pengakajian berikut “Motivasi Pekebun dalam Pelaksanaan Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, kajian ini akan membahas beberapa permasalahan utama, yaitu:

1. Bagaimana tingkat motivasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara?

1.3 Tujuan

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari pengkajian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengkaji tingkat motivasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi motivasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

1.4 Manfaat

pengkajian ini memiliki beberapa manfaat, di antaranya :

1. Pengkajian ini bermanfaat bagi mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Pertanian (S.Tr.P) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Pengkajian ini bermanfaat bagi penyuluh sebagai sumber informasi dan masukan dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan di Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.
3. Pengkajian ini bermanfaat juga untuk pekebun sebagai sumber informasi dan pemahaman mengenai motivasi pekebun terhadap program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Provinsi Sumatera Utara.
4. Pengkajian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan rujukan dan dasar pengembangan ilmu dalam penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Definisi Motivasi

Motivasi adalah proses yang menjelaskan kekuatan, jalan, dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuan (Andjarwati, 2023). Menurut Winardi (2004) dalam Kurniasih dkk (2022). Motivasi adalah kekuatan potensial yang ada dalam diri seseorang yang dapat dikembangkan sendiri atau dikembangkan oleh berbagai kekuatan luar. Motivasi biasanya terdiri dari imbalan finansial dan non finansial, dan dapat mempengaruhi hasil kinerja seseorang secara positif atau negatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Prihartanta, 2015).

Abraham Maslow mengatakan bahwa tingkat kebutuhan yang rendah sangat bergantung atau dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan yang tinggi. Ini berarti bahwa jika seseorang memiliki kebutuhan yang tinggi, maka mereka akan memiliki motivasi yang tinggi, begitu juga sebaliknya jika kebutuhan seseorang rendah, maka motivasi mereka akan rendah. Menurut Abraham Maslow, tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologik, yang mencakup makan, minum, dan udara, sementara aktualisasi diri adalah tingkat kebutuhan yang paling tinggi. Ini berarti bahwa seseorang hanya membutuhkan motivasi untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik dan sesempurna mungkin.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lebih tepat apabila berbagai kebutuhan manusia digolongkan sebagai rangkaian dan bukan sebagai hierarki. Dalam hubungan ini, perlu ditekankan bahwa.

- a. Kebutuhan yang satu saat sudah terpenuhi sangat mungkin akan timbul lagi di waktu yang akan datang.
- b. Pemuasan berbagai kebutuhan tertentu, terutama kebutuhan fisik, bisa bergeser dari pendekatan kuantitatif menjadi pendekatan kualitatif dalam pemuasannya.
- c. Berbagai kebutuhan tersebut tidak akan mencapai “titik jenuh” dalam arti tibanya suatu kondisi di mana seseorang tidak lagi dapat berbuat sesuatu dalam pemenuhan kebutuhan itu (Muflihini, 2024).

Abraham Maslow mengemukakan bahwa hirarki kebutuhan manusia adalah sebagai berikut.

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik, seksual (*biologis*). Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah (kebutuhan paling dasar).
- b. Kebutuhan Rasa aman (*safety and security needs*), yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup.
- c. Kebutuhan untuk merasa memiliki (*belongingness needs*), yaitu kebutuhan untuk diterima oleh kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
- d. Kebutuhan akan harga diri (*esteem needs*), yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
- e. Kebutuhan yang mengaktualisasikan diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, keterampilan dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu (Suhartini, 2013).

Kelima kebutuhan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini berikut ini.



Gambar 1. Teori Maslow Hirarki Kebutuhan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewandini, 2010), dikemukakan bahwa motivasi dibagi menjadi 2 (dua) macam yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosiologis.

- 1) Motivasi Ekonomi, yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, diukur dengan lima indikator yaitu.
 - a) Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, yaitu dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga, seperti sandang, pangan, dan papan.
 - b) Keinginan untuk hidup lebih sejahtera atau hidup lebih baik, yaitu dorongan hidup yang lebih baik dari sebelumnya.
 - c) Keinginan untuk memperoleh pendapat yang lebih tinggi, yaitu untuk memperoleh pendapat yang lebih tinggi.
 - d) Keinginan untuk membeli barang-barang mewah yaitu dorongan untuk mempunyai barang-barang mewah.
 - e) Keinginan untuk memiliki dan meningkatkan tabungan, yaitu dorongan untuk mempunyai tabungan dan meningkatkan tabungan yang telah dimiliki.
- 2) Motivasi Sosiologis yaitu kondisi yang mendorong petani untuk memenuhi kebutuhan sosial dan berinteraksi dengan orang lain karena petani hidup bermasyarakat, diukur dengan lima indikator.
 - a) Keinginan untuk menambah relasi atau teman, yaitu dorongan untuk memperoleh relasi atau teman yang lebih banyak dari sesama petani dengan bergabung pada anggota kelompok tani.
 - b) Keinginan untuk bekerja sama dengan orang lain, yaitu dorongan untuk bekerjasama dengan orang lain seperti sesama petani, pedagang, buruh dan orang lain selain anggota kelompok tani.
 - c) Keinginan untuk mempererat kerukunan, yaitu dorongan untuk mempererat kerukunan antar petani yaitu dengan adanya kelompok tani.
 - d) Keinginan untuk bertukar pendapat, yaitu dorongan untuk bertukar pendapat antar petani tentang program Peremajaan Sawit Rakyat dan lainnya.

- e) Keinginan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain, yaitu dorongan untuk memperoleh bantuan dari pihak lain seperti sesama petani, penyuluh, dan pemerintah.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Motivasi

Berbagai aspek yang memengaruhi tingkat motivasi pekebun dalam pelaksanaan program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) antara lain.

a. Umur

Informasi tentang tanggal, bulan, dan tahun lahir seseorang disebut umur. Informasi umur menunjukkan berapa lama seseorang hidup dalam tahun. Selain memengaruhi kemampuan seseorang untuk membuat keputusan, umur juga dapat menjadi salah satu ukuran keberhasilan bisnis pertanian. Pekebun di usia produktif biasanya bekerja lebih baik dan mencapai hasil yang lebih besar daripada pekebun di usia yang tidak produktif. (Gusti dkk, 2022).

b. Pendapatan

Pendapatan adalah total penghasilan atau uang yang diterima responden dari usahatani dan sumber daya lain di luar hasil tani dari sudut pandang pekebun. Pendapatan pekebun dapat dihitung dengan menghitung pendapatan dari dalam dan luar usahatani (Syifa dkk, 2020). Pendapatan sangat penting untuk operasi bisnis karena akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan dan memastikan bahwa bisnis akan bertahan (Damis dan Harun, 2024).

c. Pendidikan Formal

Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan seorang pekebun dalam menjalankan usahatannya adalah tingkat pendidikannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekebun, semakin besar peluang keberhasilan usahatannya yang ditekuninya, dan semakin mudah mereka membuat keputusan tentang usahatannya. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seorang pekebun, semakin mudah mereka menerima inovasi baru, terutama dalam bidang pertanian yang diusahakan (Chyntia dkk, 2020).

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat pendidikan dapat dikatakan sebagai pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh seseorang. Pendidikan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang.

Pekebun dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan memiliki kecenderungan pemikiran yang lebih maju dibandingkan dengan pekebun dengan latar belakang pendidikan rendah (Gusti, 2022). Kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin terarah dan rasional pikirannya, sehingga semakin maju dalam mengembangkan usaha tani yang digelutinya (Syifa dkk, 2020).

d. Luas Lahan

Menurut Mandang dkk (2020), menyatakan bahwa dalam proses produksi dan pertanian, luas penguasaan lahan sangat penting. Banyaknya tanaman yang dapat ditanam akan dipengaruhi oleh luas lahan yang ditanami, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi jumlah produksi sayur yang dihasilkan (Pradnyawati dan Cipta, 2021). Menurut Usman dan Juliyani, (2018) *dalam* Kharismawati dan Dwi Karjati, (2021) lahan merupakan sepetak tanah yang berupa ukuran bumi, sedimentasi, pemetaan, pengairan, tumbuhan dan hewan yang secara simultan dengan output aktivitas manusia yang berpengaruh pada pemakaian baik sekarang maupun masa depan.

e. Pengalaman Berusaha Tani

Pekebun yang telah lama berbisnis pertanian biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik tentang kondisi lahan dibandingkan dengan pekebun yang baru saja memulai. Pengalaman bertani adalah waktu yang dihabiskan oleh pekebun untuk menjalankan usaha pertaniannya (Ginting dkk, 2022). Jumlah waktu yang dihabiskan sebagai usahatani akan memengaruhi cara dia membuat keputusan tentang cara menyelesaikan masalah yang muncul dalam usahatannya. Semakin lama pengalaman yang dimiliki, semakin banyak pertimbangan yang dapat diambil untuk membuat keputusan dan juga memberikan manfaat tambahan yang bermanfaat bagi pengembangan usahatannya (Haryanto dkk, 2021).

f. Aktivitas Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan non formal yang berupaya memberdayakan pekebun untuk memperbaiki kehidupan dan penghidupannya (Abdullah dkk, 2021). Menurut Jarmie (2000) *dalam* Sundari dkk (2015), Penyuluhan pertanian adalah agen perubahan yang langsung berhubungan

dengan pekebun. Fungsi utamanya adalah untuk mengubah perilaku pekebun dengan pendidikan nonformal sehingga kehidupan mereka secara keseluruhan menjadi lebih baik. Dalam peran mereka sebagai motivator, pendidik, dinamisator, organisator, komunikator, dan penasehat pekebun, penyuluh dapat memengaruhi sasaran.

g. **Ketersediaan Sarana Produksi**

Segala jenis peralatan, perlengkapan, dan fasilitas pertanian yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam produksi pertanian disebut sebagai sarana produksi pertanian. Sarana produksi sangat penting untuk mencapai tujuan produksi yang diinginkan. Benih, pupuk, pestisida, dan zat pengatur tumbuh adalah bagian dari sarana produksi pertanian atau saprotan. Sebelum memulai budidaya tanaman, sarana-sarana tersebut harus sudah tersedia (Fitriani dkk, 2022).

h. **Tingkat Keuntungan**

Keuntungan sangat bergantung pada jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dari biaya yang dikeluarkan; besarnya penerimaan yang didapat adalah hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produk yang dihasilkan; semakin tinggi produksi dengan biaya yang lebih rendah akan berdampak pada keuntungan (Fanindi dkk, 2019).

2.1.3 Pekebun

Menurut Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 yang berisi tentang perkebunan dalam pasal 1 ayat 8 dan 9 bahwa Pelaku Usaha perkebunan adalah pekebun dan atau perusahaan perkebunan yang mengelola usaha perkebunan. Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 2004 yang berisi tentang Perkebunan dalam pasal 1 ayat 5 menjelaskan bahwa Pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2016 yang berisi tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan dalam pasal 1 ayat 11 bahwa pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia atau korporasi yang melakukan usaha perkebunan. Menurut Kementerian Pertanian (2018), bahwa Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia,

sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait Tanaman Perkebunan.

2.1.4 Peremajaan Kelapa Sawit

Upaya untuk mengembangkan perkebunan dengan mengganti tanaman lama atau tidak produktif dengan tanaman baru disebut peremajaan. Kebun plasma kelapa sawit, yang mulai ditanam sekitar tahun 1980-an dan secara teknis sudah tidak produktif, perlu diremajakan. Peremajaan kebun kelapa sawit adalah proses penanaman ulang kebun kelapa sawit yang menghasilkan hasil yang rendah, tidak menggunakan benih unggul yang disertifikasi—yang tidak legal—dan menggunakan agroinput secara swadaya. (Kementrian Pertanian, 2016).

Menurut Hakim (2018), terdapat beberapa alasan dilakukannya *replanting* antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan produktivitas tanaman yang sudah menurun dengan meremajakan tanamannya. Sebagai pedoman, jika produktivitasnya sudah kurang dari 10 ton/ha/tahun maka sudah layak diremajakan.
- b. Memudahkan pemanen karena tanaman sudah terlampau tinggi. Semakin tua umur tanaman, batangnya semakin tinggi. Pada umur 25 tahun, tinggi batang mencapai di atas 12 m sehingga sulit mengambil produksinya. Karena sulit memanen maka diperlukan biaya tambahan (biaya panen lebih tinggi).
- c. Mengganti bibit dengan bibit yang lebih lebih unggul dan lebih tinggi produktivitasnya.
- d. Memperbaiki tingkat kerapatan tanaman, terutama jika jumlah tanamannya di bawah 80 pohon/ha.

Pertimbangan dilakukannya peremajaan, antara lain untuk memperbaiki produktivitas yang menurun tajam, tanaman kelapa sawit harus diremajakan segera setelah mencapai umur ekonomisnya, yang sekitar 25 tahun. Standar produktivitas yang dapat digunakan sebagai patokan untuk masa peremajaan adalah sekitar 10 ton TBS per ha per tahun. Selain produktivitas, faktor lain yang dipertimbangkan saat menentukan masa peremajaan adalah efektivitas panen dan kerapatan tanaman. Jika ketinggian pohon kelapa sawit lebih dari 12 meter, hasil panen akan kurang efektif. Jika kerapatan tanaman kurang dari 80 pohon per ha, tanaman harus diremajakan (Permentan, 2016).

2.1.5 Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR)

Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) bertujuan untuk membantu pekebun rakyat memperbaiki perkebunan kelapa sawit mereka dengan menghasilkan kelapa sawit yang lebih berkelanjutan dan berkualitas tinggi, serta mengurangi kemungkinan pembukaan lahan ilegal (penggunaan lahan, perubahan penggunaan lahan dan kehutanan) (BPDPKS, 2023). Badan Pengelola Dana Perkebunan kelapa Sawit (BPDPKS) ditugaskan untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana sawit untuk meningkatkan kinerja sektor sawit Indonesia. Penyaluran dana sawit didasarkan pada Perpres No. 61/2015. Pada Perpres No.66/2018 yang di antaranya adalah untuk peremajaan perkebunan kelapa sawit. Peremajaan perkebunan kelapa sawit diwujudkan melalui program peremajaan sawit rakyat (BPDPKS, 2020).

Peremajaan di seluruh provinsi penghasil kelapa sawit, kebun kelapa sawit rakyat ini secara bertahap diremajakan. Perkebunan kelapa sawit rakyat saat ini memiliki potensi yang besar, tetapi produktivitasnya rendah, berkisar antara 2 dan 3 ton/ha/tahun. Hal ini disebabkan oleh kondisi tanaman yang sudah tua dan rusak serta penggunaan benih yang bukan unggul dan bersertifikat. Oleh karena itu, diperlukan peremajaan tanaman dengan menggunakan benih unggul dan bersertifikat (BPDPKS, 2020). Program PSR yang menerapkan *Good Agriculture Practice* (GAP) dan penggunaan bibit unggul, akan meningkatkan produksi kelapa sawit tanpa harus melakukan pembukaan lahan baru. Program PSR ditargetkan dari tahun 2020-2022 untuk lahan seluas 540.000 ha dan didukung pembiayaan dari BPDPKS. (BPDPKS, 2024).

Penggunaan dana BPDPKS untuk kepentingan PSR diatur dalam peraturan menteri keuangan (Permenkeu) No. 84 Tahun 2017. Besarnya bantuan dana dari BPDPKS kepada pekebun pertama kali diluncurkan adalah sebesar Rp25 juta per ha yang kemudian pada tahun pada tahun 2020 dinaikkan menjadi Rp 30 juta per ha, dan masing-masing pekebun dapat mengajukan bantuan untuk paling banyak 4 ha. Program ini, menurut permenkeu tersebut, mempertimbangkan adanya dana pendamping berupa tabungan pekebun maupun pinjaman dari lembaga keuangan (pasal 8). Keberadaan dana pendampingan ini penting karena besaran bantuan dari

BPDPKS tidak mencukupi seluruh kebutuhan peremajaan kebun sawit (IPOSS, 2024).

Program BPDPKS memberikan bantuan dana kepada pekebun rakyat peserta PSR sebesar Rp30 juta per ha/pekebun. Ada tiga model skema pembiayaan yang dapat dipilih sesuai dengan kemampuan pekebun.

1. Skema pertama adalah kebutuhan biaya dipenuhi dari dana bantuan BPDPKS sebesar Rp30 juta/ha/pekebun ditambah dengan dana tabungan milik pekebun.
2. Skema kedua, kebutuhan dana pembiayaan dipenuhi dari dua sumber, yakni memanfaatkan dana bantuan BPDPKS dan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pekebun.
3. Skema ketiga, dana pembiayaan diperoleh dari tiga sumber yakni bantuan BPDPKS, tabungan pekebun, dan KUR (BPDPKS, 2020).

Namun pada tahun 2024 pemerintah memutuskan menaikkan dua kali lipat dana program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) kepada para pekebun rakyat. Dari awalnya dana yang diterima hanya Rp 30 juta per ha, kini naik jadi Rp 60 juta per ha (Kementan, 2024). Menurut Ginting (2015) *dalam* Kurniasih dkk (2022), biaya peremajaan dengan teknik konvensional sampai pada tahap penanaman adalah sebesar Rp 24.824.000/ha. Sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan atas biaya yang dibutuhkan pekebun dalam peremajaan kelapa sawit.

Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dilaksanakan dengan memenuhi empat aspek, yakni legalitas, produktivitas, sertifikat *Indonesia Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan prinsip *sustainability*.

- a. Aspek legalitas, pekebun rakyat yang berpartisipasi dalam program PSR harus memenuhi aspek legalitas tanah (adanya hak atas tanah, bebas dari kawasan, tidak tumpang tindih, dan lain-lain).
- b. Aspek produktivitas, produktivitas dalam program PSR ditujukan untuk meningkatkan standar produktivitas di atas 10 ton Tandan Buah Segar (TBS) per ha per tahun dengan kepadatan tanaman <80 pohon per ha.
- c. Aspek Sertifikasi, peserta program PSR difasilitasi untuk mendapatkan sertifikat *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) pada panen pertama.
- d. Aspek sustainabilitas, PSR dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang mencakup tanah, konservasi, lingkungan dan lembaga.

Dengan Program PSR tersebut, pemerintah menargetkan rata-rata PSR adalah sebesar 180 ribu hektar per tahun (IPOSS, 2024).

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam meakukan program PSR sebagai pekebun sawit. Beberapa syarat tersebut adalah :

- a. Secara resmi, calon pekebun sawit telah terdaftar sebagai anggota koperasi atau kelembagaan petani yang sejenis. Semakin aktif dalam organisasi tersebut semakin baik. Donatur biasanya juga mengecek reputasi dan kegiatan aktif seseorang yang ingin mereka bantu.
- b. Calon pekebun sawit memberi usulan berupa PSR di koperasi atau lembaga pertanian sejenis tempat pekebun resmi terdaftar sebagai anggota. Selama status organisasi tersebut dan lahan yang diajukan sama-sama legal, maka hal ini boleh dilakukan.
- c. Proses verifikasi administrasi serta lapangan. Dinas Perkebunan Kabupaten/Provinsi daerah yang bersangkutan berwenang melakukan hal ini. Tentu saja, ini sesudah usulan PSR diajukan oleh calon pekebun sawit lewat organisasi tempatnya bergabung.
- d. Proses verifikasi oleh tim yang terintegrasi dari ditjen perkebunan. Ditjen Perkebunan yang berwenang membentuk tim terintegrasi untuk melakukan proses ini. Sesudah itu, Ditjen Perkebunan akan memberikan rekomendasi teknis kepada calon pekebun sawit.
- e. Ditjen perkebunan mengirimkan rekomendasi teknis ke BPDPKS. Rekomendasi teknis yang diberikan oleh Ditjen Perkebunan kemudian diteruskan kepada BPDPKS. Dari situ, pihak BPDPKS kemudian memprosesnya. Setelah proses, BPDPKS akan menerbitkan Surat Keputusan Direktur Utama (SK Dirut) terkait calon pekebun dan bakal lahan yang akan menerima dana untuk peremajaan sawit mereka.
- f. Penerbitan SK Dirut dan Penandatanganan PKS dilaksanakan. Sesudah SK Dirut dirilis, penandatanganan PKS (Perjanjian Kerja Sama) dilakukan. Dalam PKS terdapat tiga (3) pihak yang terlibat dalam kerja sama tersebut, yaitu BPDPKS, koperasi atau lembaga pertanian tempat calon pekebun sawit bergabung, serta bank yang akan menyalurkan dana bantuan tersebut.
- g. Transfer dana ke rekening pekebun sawit yang bersangkutan. Setelah PKS ditandatangani oleh ketiga pihak yang terlibat dalam kerja sama ini, barulah dana